

MEMPELAJARI HIDUP RUKUN MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SD KELAS 2 TEMA 1 KURIKULUM 2013

Muh. Fikri Akbar Ramdhan ¹, M. Hanif Dhiyaulhaq ², Muzzamil Ali Qodari³,
Tin Rustini⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus
UPI di Cibiru

Email penulis: fikri.akbar26@upi.edu ¹, hanifdhiyaulhaq63@upi.edu ²,
muzamilalikodari192@gmail.com ³, tinrustini@upi.edu ⁴

Abstrak

Artikel ini mengulas strategi pengajaran untuk memperkenalkan konsep Hidup Rukun kepada siswa kelas 2 SD melalui pembelajaran IPS, dengan berfokus pada tema 1 Kurikulum 2013. Dalam konteks ini, tujuan utama adalah untuk mendukung pembelajaran siswa dalam memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai kesopanan, kerjasama, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode pembelajaran yang digunakan didasarkan pada pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas 2 SD, dengan memadukan pendekatan eksploratif, bermain peran, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat konsep-konsep tersebut lebih relevan dan dapat dipahami oleh siswa dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Artikulasi materi pembelajaran dilakukan melalui cerita-cerita yang menarik, permainan edukatif, dan pengalaman langsung yang menantang siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari mereka. Selain itu, pembelajaran juga mengintegrasikan aspek pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerjasama, dan pemecahan masalah, untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya hidup rukun dalam membangun hubungan yang harmonis di masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa siswa akan mampu membentuk sikap positif dan perilaku yang mendukung toleransi, kerjasama, dan kesopanan dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Kata Kunci: Konsep Hidup Rukun, Siswa Kelas 2 SD, Pembelajaran IPS, Kurikulum 2013.

Abstract

This article discusses teaching strategies to introduce the concept of Living in Harmony to second-grade students through social studies education, focusing on Theme 1 of the 2013 Curriculum. In this context, the main goal is to support students in understanding, appreciating, and applying the values of politeness, cooperation, and tolerance in their daily lives. The teaching methods employed are based on an approach suitable for the developmental stage of second-grade students, integrating exploratory approaches, role-playing, group discussions, and other collaborative activities. This approach aims to make these concepts more relevant and understandable to students within the context of their own lives. The articulation of learning materials is done through engaging stories, educational games, and direct experiences that challenge students to practice these values in their daily interactions. Additionally, the teaching integrates the development of social skills such as effective communication, cooperation, and problem-solving to strengthen students' understanding of the importance of living in harmony in building harmonious relationships in society. Through this approach, it is hoped that students will be able to develop positive attitudes and

behaviors that support tolerance, cooperation, and politeness in their interactions with others.

Keywords: *Concept of Living in Harmony, Second Grade Elementary School Students, Social Studies Education, Curriculum 2013.*

PENDAHULUAN

Pengembangan strategi pengajaran yang tepat untuk memperkenalkan konsep Hidup Rukun kepada siswa kelas 2 SD melalui pembelajaran IPS merupakan suatu langkah yang krusial dalam mendukung tujuan Kurikulum 2013. Tujuan kurikulum tersebut tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap positif pada siswa. Dalam konteks ini, memperkenalkan nilai-nilai kesopanan, kerjasama, dan toleransi, yang merupakan bagian dari konsep Hidup Rukun, menjadi sangat penting. Penting untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas 2 SD. Anak-anak pada usia ini cenderung belajar melalui pengalaman langsung, permainan, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen eksploratif, bermain peran, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif lainnya menjadi relevan. Metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pengajaran nilai kesopanan, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam permainan peran di mana mereka berinteraksi dengan karakter fiktif dalam situasi-situasi sehari-hari di sekolah atau di rumah. Melalui permainan ini, mereka dapat belajar tentang pentingnya berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, dan menunjukkan empati.

Selain itu, pendekatan eksploratif juga dapat diterapkan dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengamati dan mempelajari contoh-contoh konkret dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui cerita, video, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menerapkan nilai-nilai tersebut, seperti tempat ibadah, taman bermain, atau pusat komunitas. Diskusi kelompok juga merupakan metode efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep tersebut. Dalam diskusi ini, siswa dapat berbagi pengalaman dan pemikiran mereka tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai tersebut. Penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari pengajaran konsep Hidup Rukun bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa. Oleh karena itu, selain dari metode pembelajaran yang tepat, konsistensi dan pendekatan yang mendukung juga diperlukan dalam pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat membawa nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka dan berkontribusi dalam membangun hubungan yang harmonis.

Oleh karena itu, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca khususnya orang tua dan pendidik tentang pentingnya pembelajaran tentang hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran IPS. Artikel ini berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik untuk merancang kurikulum dan konten pembelajaran berbasis konsep yang relevan untuk membantu siswa memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang hidup berdampingan secara rukun di sekolah, lingkungan bermain, dan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk menemukan makna di balik fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yang meliputi membaca, memahami, menelaah, dan mengkaji topik dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel terkait. Sesuai dengan pendapat Moleong (2007), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku ajar siswa kelas 2 SD Tema 1 "Hidup Rukun" revisi 2017, diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta dan hubungan dengan topik yang dikaji. Melalui studi pustaka ini, diharapkan data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan topik yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD kelas dua mempunyai tema 1 dalam Kurikulum 2013, yang fokus pada Mempelajari Hidup Rukun. Dalam pembelajaran ini, siswa akan mempelajari konsep hidup rukun, yang merupakan aspek dari pembelajaran karakter dan moral. Konsep hidup rukun mencakup aspek moral, etika, dan norma yang berhubungan dengan perilaku yang baik dan berwawasan kepada masyarakat. Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat mempelajari konsep hidup rukun melalui pengembangan karakter dan moral, yang akan membantu mereka menjadi individu yang berwawasan kepada masyarakat dan berperilaku yang baik. Kurikulum Merdeka dapat membantu mencapai tujuan ini dengan pendekatan yang fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa.

Pembelajaran IPS pada tema ini dapat memperkenalkan konsep tentang bagaimana hidup secara damai dan harmonis dengan orang lain di sekitar kita. Ini melibatkan pengertian bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam memelihara kedamaian dan keharmonisan lingkungan sosial. Melalui pembelajaran IPS, anak-anak diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan antarindividu, baik itu perbedaan budaya, agama, maupun latar belakang sosial-ekonomi. Mereka dapat belajar bahwa perbedaan adalah hal yang alami dan harus dihargai sebagai bagian dari keberagaman manusia. Pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan memecahkan konflik dengan cara yang damai dan saling menghargai. Konsep-konsep seperti keadilan, kesetaraan, dan persamaan hak juga dapat diperkenalkan melalui pembelajaran IPS. Anak-anak dapat belajar tentang pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang perbedaan apapun. Melalui pembelajaran IPS, anak-anak juga dapat memahami struktur sosial di sekitar mereka, termasuk peran dan tanggung jawab masing-masing individu dalam masyarakat. Ini membantu mereka memahami bagaimana hidup rukun dan berkontribusi positif dalam lingkungan mereka. Pembelajaran IPS dapat membantu mengembangkan sikap empati terhadap orang lain. Dengan memahami perasaan dan pengalaman

orang lain, anak-anak akan lebih mampu memahami pentingnya hidup rukun dan saling mendukung dalam masyarakat.

Peran Guru Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Hidup Rukun

Peran guru dalam menjadi teladan sikap dan perilaku sangat krusial dalam pembelajaran hidup rukun. Guru harus selalu menunjukkan rasa hormat, empati, kerjasama, dan toleransi dalam setiap interaksi, baik dengan siswa maupun rekan kerja. Misalnya, ketika ada siswa yang sedang mengalami kesulitan, guru menunjukkan empati dengan mendengarkan dan memberikan bantuan yang dibutuhkan. Sikap ini akan memberikan contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana bersikap rukun dan saling menghormati. Dengan melihat contoh dari guru mereka, siswa akan belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka sehari-hari.

Pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab utama guru. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hidup rukun. Ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti cerita inspiratif, diskusi kelas, dan kegiatan reflektif. Misalnya, guru bisa menggunakan cerita rakyat yang mengandung pesan moral tentang pentingnya hidup rukun dan kemudian mengadakan diskusi kelas untuk mengupas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga dibimbing untuk menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu hidup harmonis dengan orang lain.

Pengembangan keterampilan sosial siswa juga menjadi salah satu peran penting guru dalam pelaksanaan pembelajaran hidup rukun. Guru membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan menyelesaikan konflik, dan kerja sama tim. Kegiatan-kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi kelompok, dan permainan peran sangat efektif untuk melatih keterampilan ini. Contohnya, dalam sebuah proyek kelompok, siswa belajar bagaimana membagi tugas, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan perselisihan yang mungkin muncul dengan cara yang konstruktif. Melalui proses ini, siswa belajar untuk berinteraksi dengan baik, mengatasi perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung juga merupakan tanggung jawab guru yang penting untuk memfasilitasi hidup rukun di antara siswa. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa diskriminasi. Misalnya, guru dapat mengadakan kegiatan yang mendorong siswa untuk saling mengenal dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial mereka. Dengan demikian, siswa akan belajar untuk menghargai keberagaman dan hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam. Lingkungan yang positif ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati dan kerjasama di antara siswa.

Metode pengajaran yang digunakan guru juga memainkan peran penting dalam mengajarkan hidup rukun. Metode yang mendorong kolaborasi dan interaksi positif antar siswa sangat efektif. Guru bisa menggunakan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yang mengajarkan pentingnya kerjasama dan saling menghargai. Misalnya, dalam proyek sains, siswa bekerja dalam tim untuk merancang

eksperimen dan kemudian berbagi hasilnya dengan seluruh kelas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing anggota tim dan bekerja sama secara harmonis.

Pengawasan dan penanganan konflik juga merupakan bagian integral dari peran guru dalam mengajarkan hidup rukun. Guru harus siap mengawasi dan menangani konflik yang mungkin timbul di dalam kelas. Penanganan konflik yang konstruktif adalah kunci untuk mengajarkan hidup rukun. Guru dapat bertindak sebagai mediator, membantu siswa yang berselisih untuk berkomunikasi dan menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak. Misalnya, jika terjadi perselisihan antara dua siswa, guru bisa memfasilitasi percakapan yang sehat di mana kedua pihak dapat mengungkapkan perasaan mereka dan mencari jalan keluar bersama. Pendekatan ini membantu siswa belajar bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif.

Selain itu, memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku hidup rukun dapat memotivasi mereka untuk terus berperilaku positif. Guru bisa memberikan penghargaan seperti pujian, sertifikat, atau bentuk pengakuan lainnya. Misalnya, seorang siswa yang selalu membantu teman-temannya bisa diberikan sertifikat "Siswa Terbaik dalam Kerjasama" di akhir semester. Ini tidak hanya mengakui upaya siswa tersebut tetapi juga mendorong siswa lain untuk berperilaku serupa. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan budaya positif di kelas yang mendukung nilai-nilai hidup rukun.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SD kelas dua dengan tema Mempelajari Hidup Rukun dalam Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang luas dan penting dalam pengembangan karakter, moral, dan pemahaman sosial siswa. Tema ini tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep hidup rukun, tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku yang baik dalam masyarakat.

Pertama, pembelajaran IPS mengenalkan konsep hidup rukun sebagai landasan utama untuk memahami bagaimana menjalani kehidupan yang damai dan harmonis dengan orang lain di sekitar kita. Ini mencakup pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan lingkungan sosial.

Kedua, pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan antarindividu, termasuk perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial-ekonomi. Dengan memahami bahwa perbedaan adalah hal yang alami dan harus dihargai sebagai bagian dari keberagaman manusia, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih toleran dan inklusif.

Ketiga, pembelajaran IPS membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan dalam penyelesaian konflik secara damai dan saling menghargai. Selain itu, konsep-konsep seperti keadilan, kesetaraan, dan persamaan hak juga diperkenalkan melalui pembelajaran IPS. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang perbedaan apapun.

Terakhir, pembelajaran IPS membantu siswa memahami struktur sosial di sekitar mereka, termasuk peran dan tanggung jawab masing-masing individu dalam masyarakat. Hal ini membantu mereka memahami bagaimana hidup rukun dan berkontribusi positif dalam lingkungan mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS dengan tema Mempelajari Hidup Rukun tidak hanya memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek sosial yang penting, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung kehidupan rukun dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Egwu, N. M., Cahyani, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pembelajaran Hidup Rukun di Kelas Dua Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 39-44.
- Wahyuni, D., Ani, N., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Analisis Nilai-Nilai Budaya pada Pembelajaran IPS di Kelas 2 SD. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 32-39.
- Khairani, A., & Ain, S. Q. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tema Hidup Rukun pada Buku Siswa di Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 293-305.
- Wulandari, A., Damopolii, M., & Halimah, A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Scientific Approach Pada Tema "Hidup Rukun" DiKelas Ii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Diah, T. (2022). PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA SUBTEMA HIDUP RUKUN DI RUMAH KELAS II MI. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 379-390.
- Manurung, Y. F., Sijabat, O. P., & Sijabat, D. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SUB TEMA 1 RUKUN DALAM PERBEDAAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 15-23.